

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Pada Siswa Kelas V SD

Jariyah

SDN 2 Karanganyar Kabupaten Kendal

Corresponding Author: jariyah930@gmail.com

Submitted: Januari, 2023

Article History
Accepted: April, 2023

Published: April, 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas V SD Karanganyar Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdapat tiga kali pertemuan. Prosedur penelitian pada setiap siklus diuraikan dalam serangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN 2 Karanganyar dengan jumlah peserta didik sebanyak 23 orang yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskripsi kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik yaitu dengan persentase ketuntasan mencapai 91,3 serta telah mencapai indikator keberhasilan yang menyatakan jika persentase ketuntasan peserta didik lebih dari 75% maka penelitian dianggap berhasil.

Kata Kunci: Motivasi, Hasil Belajar, Pembelajaran Kooperatif, *make a match*.

Abstract

This study aims to determine the increase in motivation and learning outcomes of students through the make a match type cooperative learning model in fifth grade students at Karanganyar Elementary School, Kendal Regency, in the 2019/2020 academic year. This research was carried out using a classroom action research design. The research was carried out in two cycles and each cycle consisted of three meetings. The research procedures in each cycle are described in a series of planning, implementation, observation, and reflection activities. The research subjects were fifth grade students at SDN 2 Karanganyar with a total of 23 students consisting of 13 male students and 10 female students. Data collection techniques using observation and test techniques. Data analysis techniques using quantitative and qualitative description analysis techniques. The results showed that the cooperative learning model of the make a match type was able to increase the motivation and learning outcomes of students with a completeness percentage of 91.3 and a success indicator which stated that if the percentage of students' completeness was more than 75%, the research was considered successful.

Keywords: Motivation, Learning Outcomes, Cooperative Learning, *make a match*.

PENDAHULUAN

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas pasal Pasal 1 Ayat 20 menegaskan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian seorang pendidik dituntut cakap dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa tertarik mempelajari materi atau tema pelajaran selama proses pembelajaran.

Pembelajaran yang baik mampu mendorong siswa belajar dengan baik. Pembelajaran yang baik salah satunya dicirikan oleh tingginya respon siswa terhadap materi pelajaran, salah satunya berani mengajukan pertanyaan. Menurut Sholeh (2011), siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru jika ada penjelasan guru yang masih belum bisa diterima, berani menjawab pertanyaan dari guru, mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu, dan berani mengemukakan pendapat secara lisan.

Salah satu tema yang diajarkan di kelas V SD adalah peristiwa dalam kehidupan yang merupakan tema ke tujuh. Dalam Tema muatan pelajaran IPS terdapat, materi yang dipelajari oleh peserta didik adalah tentang sejarah yaitu tentang kedatangan bangsa Barat ke Indonesia, atau yang melatar belakangi terjadi penjajahan di Indonesia. Presiden Soekarno menekankan bahwa pentingnya kita bangsa Indonesia untuk tidak melupakan sejarah atau yang lebih dikenal dengan pidato "Jasmerah" yang merupakan kepanjangan dari "Jangan sekali-kali melupakan sejarah" (Sumartono, 2018).

Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut, menjadi tugas guru dalam mengoptimalkan perkembangan peserta didik pada fisiknya, intelektual, sosial, emosional, dan moral (Hernawan,

2014). Lebih lanjut dijelaskan bahwa untuk mewujudkan hal tersebut, maka peserta didik harus melalui pengalaman langsung dengan memanfaatkan inderanya untuk berinteraksi dengan objek dan lingkungan sebagai kunci kesuksesan pembelajaran, guru bukan satu-satunya sumber belajar, dan peserta didik harus mampu menemukan pemahamannya sendiri.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa di SDN 2 Karanganyar peserta didik dianggap belum mampu mengembangkan pengetahuannya secara mandiri, sehingga guru menggunakan metode ceramah yang secara otomatis menggugurkan keterampilan memecahan masalah. Guru menjelaskan materi, lalu memberikan soal, lalu menjelaskan cara menjawab soal, dan mengevaluasi pembelajaran, hasil kegiatan tersebut terjadi secara terus menerus dan berkelanjutan.

Selain itu, guru juga melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan media atau alat peraga dan tanpa variasi metode tertentu saat menyampaikan materi terutama pada tema peristiwa dalam kehidupan. Peserta didik tidak merasa dilibatkan, yang mengakibatkan kurangnya pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. serta tidak antusias dalam belajar.

Berdasarkan hasil penilaian harian subtema 1 tema peristiwa dalam kehidupan di Kelas V SDN 2 Karanganyar yang terdiri dari 23 siswa dengan nilai KKM 65, muatan pelajaran PPKn mendapat rata-rata nilai 80, Bahasa Indonesia 82, Matematika 75, SBdP 78, IPA 74 dan IPS 69. Dari hasil rata-rata tersebut 18 siswa belum mencapai KKM atau sebesar 78,26 sedangkan sisanya yaitu 5 siswa atau 21,73% telah mencapai KKM.

Agar dapat menumbuhkan minat serta meningkatkan hasil belajar peserta didik perlu

diterapkannya metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik secara utuh dan penerapan media pembelajaran yang lebih efektif.

Menurut Tarmizi (Novia, 2015) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan salah satu model yang mampu melibatkan peserta didik secara penuh dan menjawab rasa keingintahuan peserta didik dengan cara mereka mencari sendiri materi yang dibahas.

Make a match adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Lorna Curran yang berarti mencari pasangan (Sugiyanto, 2010). Ini merupakan bagian dari model pembelajaran (Dimiyati, 2006). Pendapat lain menyatakan bahwa *make a match* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menyenangkan dengan cara mencari pasangan sembari mempelajari suatu konsep dan topik tertentu (Huda, 2015). Shoimin (2014) berpendapat bahwa *make a match* adalah model pembelajaran yang menggunakan kartu jawaban dan kartu soal dimana pengaplikasiannya tiap peserta didik mencari pasangan kartu yang berisi soal maupun jawaban dari materi belajar tertentu.

Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah model pembelajaran yang sangat menyenangkan karena peserta didik mencari pasangan dari kartu soal dan kartu jawaban dari materi belajar tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pokok bahasan peristiwa dalam kehidupan dianggap sangat tepat untuk membantu mempermudah peserta didik memahami materi. Disisi lain suasana belajar akan lebih hidup, dan komunikasi antara guru dan peserta

didik dapat terjalin dengan baik. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam upaya meningkatkan hasil belajar tema peristiwa dalam kehidupan muatan pelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penelitian dengan judul meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas V SDN 2 Karanganyar Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2019/2020 sangat penting untuk dilakukan.

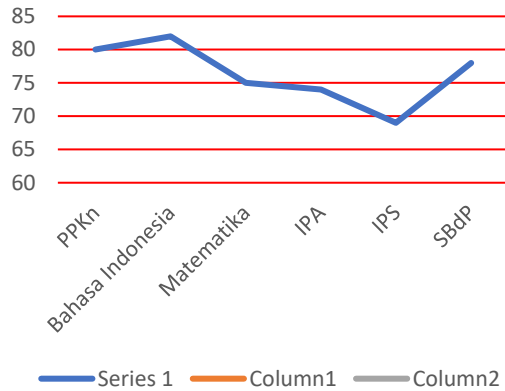
METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdapat tiga kali pertemuan. Prosedur penelitian pada setiap siklus diuraikan dalam serangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN 2 Karanganyar dengan jumlah peserta didik sebanyak 23 orang yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskripsi kuantitatif dan kualitatif. Teknik deskripsi kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil belajar peserta didik dalam bentuk data numerik (data yang berupa angka), yang dilakukan dengan cara menghitung ketuntasan individual, nilai rata-rata peserta didik, dan ketuntasan klasikal. Sedangkan teknik deskripsi kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil pengamatan pada lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, lembar observasi yang digunakan dalam bentuk check list.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rata-Rata Hasil Belajar Pra-siklus

Sebelum dilaksanakan tindakan, data awal penelitian dikumpulkan sebagaimana tersaji pada grafik dibawah ini.



Gambar 1. Nilai Rata-Rata Pra-siklus

Pembelajaran Siklus I

Perencanaan

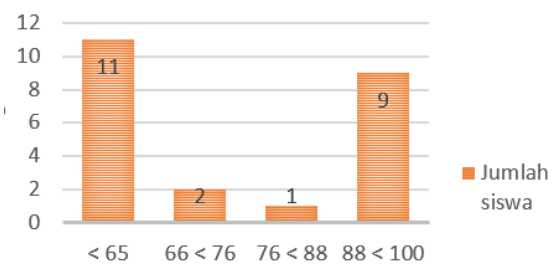
Pada tahap perencanaan dilaksanakan dengan menyusun rencana perbaikann pembelajaran (RPP), menyiapkan alat dan bahan yang digunakan yaitu berupa potongan kertas berisi pertanyaan dan jawaban yang akan dijodohkan oleh peserta didik, lembar observasi, lembar observasi guru (IPKG) dan soal yang akan dikerjakan setelah siklus selesai dilaksanakan

Pelaksanaan

Pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan dalam tahapan sebagai berikut: (a) Peserta didik diminta untuk membaca materi yang ada di buku peserta didik tema peristiwa dalam kehidupan khusus pada muatan pelajaran IPS yang membahas tentang peristiwa pembacaan Proklamasi Kemerdekaan; (b) Guru membagi peserta didik kedalam 2 kelompok, kelompok yang menerima kartu soal dan yang menerima

kartu jawaban; (c) Diberi batasan waktu tertentu, peserta didik diminta untuk mencari pasangan dalam kelompok lain; (d) Setelah pasangan ditemukan, melaporkan ke guru bersama pasangannya; (e) Yang terlebih dahulu menemukan pasangannya mendapat nilai tambah; (f) Metode dilakukan sampai semua peserta didik benar dalam mencari pasangannya dan kartu yang disiapkan terpakai.

Hasil penilaian siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 2. Nilai peserta didik pada siklus I

Observasi

Hasil observasi dapat dijabarkan sebagai berikut: (a) Enam peserta didik memperoleh kategori baik, yaitu ketika menjodohkan betul lebih dari separuh, waktu yang digunakan dalam menjodohkan terhitung cukup cepat dan banyak yang selesai dalam waktu yang hampir sama, aktif selama proses pembelajaran dan tertib serta perhatiannya baik; (b) Tujuh belas peserta didik mendapat kategori cukup baik, jumlah betul dalam menjodohkan betul separuh, dalam menyelesaikan terhitung sedikit cepat, dan perhatian serta tata tertub peserta didik cukup selama proses pembelajaran; (c) Satu peserta didik memperoleh kategori kurang baik, kurang dari separuh tepat dalam menjodohkan kartu soal dan jawaban, waktu yang digunakan agak lambat sehingga selesai psling akhir.

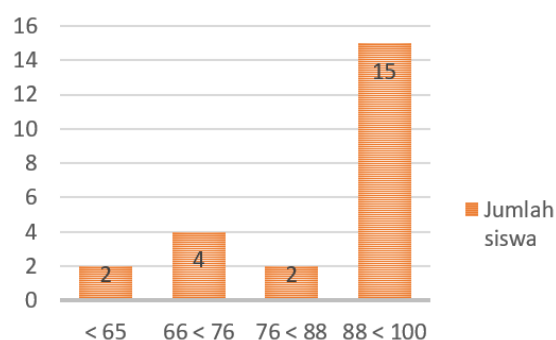
Refleksi

Berdasarkan hasil belajar dan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I, pembelajaran tema peristiwa dalam kehidupan muatan pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* belum menunjukkan hasil yang maksimal, maka dari itu, peneliti berharap dengan dilakukannya siklus II akan memperoleh hasil yang lebih baik.

Hasil pembelajaran Siklus II

Hasil Belajar Peserta Didik

Setelah refleksi siklus 1, tindakan perbaikan dilakukan pada siklus 2. Hasil tindakan diwujudkan dalam pengukuran capaian hasil belajar siswa sebagai berikut.



Gambar 3. Nilai peserta didik pada siklus II

Hasil Observasi

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 dilakukan dalam tahapan sebagai berikut: (a) Dua peserta didik memperoleh kategori baik sekali, mampu menjodohkan semua kartu soal dan jawaban dengan tepat, selesai terlebih dahulu, sangat aktif, sangat tertib dan penuh perhatian; (b) Tiga belas peserta didik memperoleh kategori baik, yaitu ketika menjodohkan betul lebih dari separuh, waktu yang digunakan dalam menjodohkan terhitung cukup cepat dan banyak yang selesai dalam waktu yang hampir sama, aktif

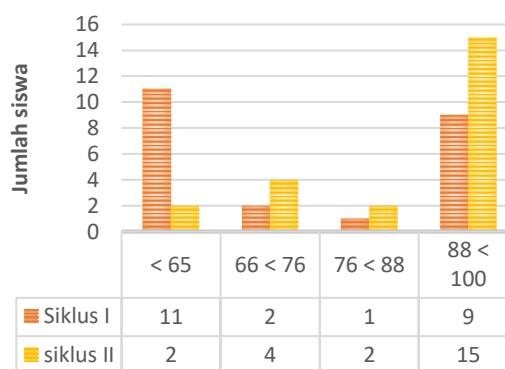
selama proses pembelajaran dan tertib serta perhatiannya baik; (c) Delapan peserta didik mendapat kategori cukup baik, jumlah betul dalam menjodohkan betul separuh, dalam menyelesaikan terhitung sedikit cepat, dan perhatian serta tata tertib peserta didik cukup selama proses pembelajaran.

Refleksi

Berdasarkan hasil belajar dan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II, pembelajaran tema peristiwa dalam kehidupan muatan pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sudah menunjukkan hasil yang signifikan.

Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan II

Setelah tindakan siklus 2, hasil belajar siswa kemudian dibandingkan dengan hasil belajar siswa di siklus 1. Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 4. Perbandingan hasil belajar siklus I dan II

Pada penelitian tindakan kelas di kelas V SDN 2 Karanganyar tema peristiwa dalam kehidupan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* telah menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu dengan persenta-

se ketuntasan mencapai 91,3 serta telah mencapai indikator keberhasilan yang menyatakan jika persentase ketuntasan peserta didik lebih dari 75% maka penelitian dianggap berhasil. Maka dari itu peneliti menyatakan bahwa penelitian ini berhasil dan selesai.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didukung untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dalam mata pelajaran sains, siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis dan sistematis karena strategi pembelajaran berpikir tidak digunakan setiap proses pembelajaran di dalam kelas (Sanjaya, 2008).

Penggunaan model Model Kooperatif tipe pembelajaran *make a match* terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Hal tersebut sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirait (2013) dan Febriana (2011) yang sama-sama menggunakan pendekatan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada kelas V SDN 2 Karanganyar Tahun pelajaran 2019/2020 pada muatan pelajaran IPS KD 3.4 mengidentifikasi faktor-faktor penting pe-

nyebab penajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang cukup signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke. Cipta.
- Febriana, A. (2011). Penerapan Model-model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang. *Jurnal KREATIF: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 151-161.
- Huda, M. (2015). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Novia, E.S. (2015). *Penerapan Model Make A Match Utuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas I SDN Sidokare 1 Sidoarjo*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sholeh, M & Kadari, K. (2011). Meningkatkan Respon Siswa Kelas VII-D SMP Negeri 15 Purworejo Terhadap Mata Pelajaran IPS Pada Jam Terakhir Melalui PRAMEK (Pembelajaran Kreatif, Aktif, Menantang, Efektif, dan Kontekstual). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 28(1), 5-10.
- Sirait, M & Noer PA. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *INPAFI, (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 1(3), 252-259.
- Sugiyanto, (2010). *Model-model pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sumartono, W. (2018). *Jasmerah: pidato-pidato spektakuler Bung Karno sepanjang masa*. Yogyakarta: Laksana,
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional